

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Industri bisnis di Indonesia saat ini berkembang begitu pesat. Banyak pengembangan bisnis muncul, dari bisnis kecil hingga bisnis mendunia, dari bisnis *offline* hingga bisnis *online*. Dalam perkembangan bisnis *offline* Indonesia bisa disebut merupakan prospek pasar yang cerah bagi para investor terutama investor dalam negeri, karena di setiap sudut di Indonesia bisa menghasilkan uang. Bisnis di Indonesia juga sudah banyak dilirik oleh pasar asing, investor asing berlomba-lomba untuk menanamkan modal di Indonesia, itu merupakan apresiasi yang bagus dari para investor dan menandakan bahwa Indonesia mulai dipercaya untuk menjadi tempat penanaman modal.

Properti tergolong dalam sektor konstruksi yang merupakan salah satu sektor potensial bagi pembangunan nasional karena mampu mendatangkan penerimaan pemerintah baik pusat maupun daerah. Sektor properti mampu memberikan dampak berganda (*multiplier effect*) pada peningkatan kesejahteraan, baik secara langsung (melalui penciptaan lapangan pekerjaan) maupun tidak langsung (melalui kontribusinya terhadap PDB nasional). Berdasarkan uraian-uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya peranan sektor properti terhadap perekonomian nasional. Tidak hanya peranannya dalam menyerap tenaga kerja tetapi juga

kontribusinya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Keterkaitannya yang besar terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya juga membuat bisnis properti memerlukan perlindungan dan pengawasan yang ketat dari berbagai pihak terutama pemerintah. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya resiko sistemik akibat kejatuhan sektor properti terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya. Saat ini banyak perusahaan sektor industri pertambangan *go public* yang sudah berdiri di Indonesia yang setia membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya.

Dividen merupakan hak pemegang saham untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Pendapatan yang diharapkan oleh pemegang saham adalah pendapatan yang dihasilkan dari pembagiam dividen, dimana perusahaan atau badan usaha menyerahkan sebagian labanya untuk kepentingan kesejahteraan pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau keuangan internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Dengan demikian kebijakan dividen ini harus dianalisa dalam kaitannya dengan keputusan pembelanjaan atau penentuan struktur modal secara keseluruhan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang mempersoalkan sebaiknya kapan dan berapa bagian dari laba perusahaan yang dicapai dalam suatu periode, yang

didistribusikan kepada para pemegang saham dan yang ditahan dalam perusahaan, dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen ini sangat penting artinya bagi manajer keuangan, karena seorang manajer harus memperhatikan kepentingan perusahaan, pemegang saham, masyarakat dan pemerintah karena semua hal tersebut merupakan bagian dari kesuksesan suatu perusahaan. Perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penetapan kebijakan dividen sangat penting karena berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini akan sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba dan mensejahterakan pemegang saham.

Masalah kebijakan dividen berkaitan dengan masalah keagenan (Putri dan Nasir 2006). Pemegang saham menunjuk manajer untuk mengelola perusahaan mengelola perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Dengan kewenangan yang dimiliki, manajer bertindak bukan untuk kepentingan pemegang saham tetapi untuk kepentingan pribadinya sendiri. Hal itu tidak disukai oleh pemegang saham karena pengeluaran yang dilakukan oleh manajer akan menambah kos perusahaan yang menyebabkan penurunan keuntungan dan dividen yang akan diterima oleh pemegang saham. Perbedaan kepentingan itulah maka timbul konflik yang disebut sebagai *agency conflict*.

Pertumbuhan emiten secara terus menerus adalah diperlukan agar dapat hidup dan memberi kemakmuran yang lebih tinggi kepada pemilik saham. Untuk tumbuh, perusahaan memerlukan dana yang lebih besar untuk mendanai perluasan

investasinya. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber internal maupun sumber eksternal. Sumber internal dapat berupa depresiasi dan laba ditahan. Sumber eksternal dapat berupa pinjaman dari bank lain atau lembaga keuangan lainnya, menjual obligasi atau menjual saham baru. Apabila perusahaan mengandalkan pendanaan investasi dengan menggunakan laba ditahan maka dividen yang dibagikan akan berkurang. Sebaliknya bila perusahaan menggunakan sumber eksternal maka ada kecenderungan membagikan dividen yang lebih besar.

Pemegang saham dalam mengawasi dan memonitor perilaku manager, harus bersedia mengeluarkan kos pengawasan yang disebut *agency cost*. Untuk mengurangi *agency cost* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan managerial. Dengan memberikan kesempatan bagi manager untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan kepentingan dengan pemegang saham. Dengan keterlibatan kepemilikan saham, manager akan bertindak secara hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu dengan adanya keterlibatan kepemilikan saham, manager akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan.

Kepemilikan managerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan (Hatta 2002). Manager mendapat kesempatan untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan menyetarakan dengan pemegang saham. Manager dalam hal ini memegang peranan penting karena manager melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sehingga tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan (Kasmir, 2009). Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Menurut Hanafi dan Halim (2005) rasio profitabilitas sangat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan karena dapat membantu perusahaan untuk mengetahui kontribusi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang. Oleh karena itu dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mermbayar dividen.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses mudah menuju pasar modal (Handayani dan Hadinugroho, 2009). Ukuran perusahaan ini diukur dengan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudahan ini cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki *dividend payout ratio* lebih tinggi dari pada perusahaan

kecil. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan dividen yang dibagikan juga akan semakin besar sesuai dengan ukuran perusahaan.

Rasio *leverage* mendeskripsikan seberapa besar modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam segala kegiatan operasional perusahaan (Syamsuddin, 2013) dalam Prawira (2014). Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal.

Terdapat beberapa penelitian yang melakukan kajian mengenai hubungan maupun pengaruh dari kepemilikan manajerial, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap kebijakan dividen. Namun, masing-masing terdapat perbedaan dari hasil penemuannya. Variabel kepemilikan manajerial dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen menurut penelitian oleh Nuringsih (2005). Hal ini berlawanan dengan penelitian Dewi (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajerial maka semakin rendah kebijakan dividen. Penelitian tentang likuiditas (*current ratio*) yang dilakukan oleh Parica, dkk (2013) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2014) mengatakan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut hasil penelitian Dewi (2008) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Elyzabeth (2009) yang

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Variabel ukuran perusahaan (*size*) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada penelitian Dewi (2008). Namun, kontradiktif dengan hasil penelitian Prawira (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). Variabel *leverage* (*debt to equity ratio*) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada penelitian Dewi (2008), namun kontradiktif dengan hasil penelitian Prawira (2014) dimana *leverage* (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian ini merupakan replikasi atau modifikasi dari penelitian Dewi (2008) yang berjudul “Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakang hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen”. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini tidak menambahkan varibel institusional dan menggantikan dengan variabel *leverage*.

Penelitian ini bertujuan melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan, khususnya perusahaan sektor industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, variabel-variabel tersebut belum memberikan hasil yang konsisten sehingga perlu diuji kembali.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap**

Kebijakan Dividen Pada (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri *Real Estate and Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
2. Variabel yang diteliti meliputi: kepemilikan manajerial, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang penelitian yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
5. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal khususnya instrumen saham. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen diharapkan investor dapat melakukan prediksi pendapatan dividen kas yang akan diterima oleh pemegang saham.
2. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kebijakan

dividen, sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya.